

PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WUNDULAKO

Andi Saadillah^{1*}, Nanda Saputra², Irmayanti³, Muh. Anang⁴, Ceria Nur Mualimin⁵, Nurul Syafirah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
email: saadillahandi@gmail.com

ABSTRAK

Guru perlu memahami bahwa identifikasi perkembangan peserta didik adalah bagian integral dari tugas guru sebagai pendidik. Dengan melakukan pendampingan ini, guru dapat mempersiapkan diri secara profesional untuk menghadapi tantangan dalam mengajar di kelas. Guru profesional adalah guru yang dapat mengidentifikasi dan merespons kebutuhan serta tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Dengan pendampingan identifikasi perkembangan peserta didik, guru dapat mengembangkan kemampuan ini sejak dini. Identifikasi perkembangan peserta didik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun metode pelatihan yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta pengisian angket berupa panduan dalam mengidentifikasi perkembangan peserta didik berdasarkan aspek perkembangannya. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Identifikasi perkembangan peserta didik juga memungkinkan guru untuk membantu peserta didik mengenali dan memahami kemampuan serta potensinya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik. Dengan memprioritaskan pendampingan identifikasi perkembangan peserta didik bagi guru, dapat dipastikan bahwa guru siap untuk menjadi pendidik yang efektif, responsif, dan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan peserta didiknya.

Kata Kunci: Identifikasi; Pendampingan; Perkembangan Peserta Didik

ABSTRACT

Teachers need to understand that identifying learner development is an integral part of the teacher's duties as an educator. By doing this assistance, teachers can prepare themselves professionally to face the challenges of teaching in the classroom. A professional teacher is one who can identify and respond to the needs and developmental levels of each learner. By mentoring the identification of learner development, teachers can develop this ability early on. Identifying learner development allows teachers to design learning that suits the needs and developmental levels of learners. The training method used involves a participatory approach with direct observation, interviews with principals, teachers and students, and filling out questionnaires in the form of guidelines in identifying the development of students based on their developmental aspects. Thus, this mentoring contributes to improving the quality of learning in the classroom. Learner development identification also enables teachers to help learners recognize and understand their abilities and potential. This can increase learners' motivation and self-confidence. By prioritizing learner development identification mentoring for teachers, we can ensure that teachers are ready to be effective, responsive educators who can positively impact the development of their learners.

Keywords: *Identification; Mentoring; Learner Development*

PENDAHULUAN

Seorang guru perlu memahami berbagai teori perkembangan, seperti teori perkembangan kognitif Piaget atau teori perkembangan sosial-emosional Erikson, dan teori perkembangan peserta didik lainnya. Teori perkembangan kognitif, seperti yang

diajukan oleh Jean Piaget, menekankan pentingnya masa ini dalam pembentukan kemampuan intelektual anak-anak (Saadillah, et al., 2023). Pengetahuan ini akan membantu guru dalam memahami tahap-tahap perkembangan yang diharapkan dari peserta didik pada berbagai usia. Tidak hanya secara teori, guru juga perlu mengetahui secara mendetail dan langsung bagaimanakah perkembangan peserta didik di lapangan? Apakah sesuai dengan teori yang telah dipelajari?

Setelah menekuni ilmu yang urgen dan semestinya dikuasai oleh seorang guru atau pengajar pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, dosen memberi kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dalam menilik peserta didik sambil menyingkronkan bekal yang diperoleh sebelumnya. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai mana perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan apakah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik telah memenuhi standar yang ideal atau semestinya?

Tahapan kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik secara langsung di kelas sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perkembangan mereka. Mahasiswa calon guru dan guru dapat mengamati perilaku, keterampilan, dan kemajuan akademik peserta didik. Bekerja sama dengan dosen, mahasiswa calon guru, dan guru pendamping di sekolah praktik, SMAN 1 Wundulako dapat memberikan kesempatan untuk mendiskusikan perkembangan peserta didik dan mendapatkan wawasan dari sudut pandang seorang guru yang berpengalaman.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode pelatihan yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta pengisian angket berupa panduan dalam mengidentifikasi perkembangan peserta didik berdasarkan aspek perkembangannya.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan berada di SMA Negeri 1 Wundulako yang berada di Kelurahan Lamekongga, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Peserta

Peserta didik yang menjadi subjek identifikasi ialah siswa kelas X sebanyak 16 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Beragam latar belakang siswa, seperti karakteristik, suku, dan agama menjadi tantangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan Program

Tim pelaksana bergerak dimulai dengan melakukan pengamatan langsung dalam forum kelas ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan keorganisasian tersebut ialah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Pengamatan langsung dilaksanakan saat pemateri LDKS menerangkan materi, serta memberi kesempatan bertanya, dan mengemukakan pendapat siswa atau peserta LDKS. Hal ini diamati untuk mengetahui kemampuan kognitif, sosial atau perilaku, dan kemampuan akademik peserta didik.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 1. Pemaparan Materi LDKS

Selanjutnya, wawancara dilakukan saat waktu istirahat, salat, dan makan. Poin-poin di lembar observasi menjadi bahan pertanyaan yang diajukan ke peserta didik. Jawaban dari pertanyaan hanya “IYA” dan “TIDAK”, jika “YA” peserta didik mengangkat tangan, dan jika “TIDAK” peserta didik tidak mengangkat tangan. Tim observasi menghitung peserta didik yang menjawab “IYA” atau yang mengangkat tangan, lalu menuliskannya di lembar observasi. Jadi, tiap-tiap poin dapat diketahui jumlah “IYA” dan “TIDAK”-nya. Adapun panduan observasi yang digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik berupa tabel dengan mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan mulai dari fisiologi, kognitif, emosi, psikososial, moral, motivasi belajar, etnik, kultur, status sosial, minat, dan gaya belajar. Panduan observasi digunakan bertujuan untuk membantu mahasiswa calon guru dan guru berdasarkan pengalaman di kelas intrakurikuler untuk mengetahui dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran lebih lanjut.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 2. Kegiatan Pengisian Lembar Observasi

Faktor Penghambat dan Pendukung

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada kegiatan ini. Pertama, isi lembar observasi yang banyak, umum, dan kompleks. Kedua, waktu yang masih kurang, diperlukan kegiatan lanjutan untuk hasil pengamatan perkembangan peserta didik yang lebih maksimal. Namun kendala tersebut

dapat diatasi dengan sambutan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru-guru SMAN 1 Wundulako kepada tim pelaksana kegiatan. Antusias dari peserta didik dalam menjawab lembar panduan observasi dan proses wawancara berjalan lancar dan kondusif.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Wundulako

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan identifikasi perkembangan peserta didik yang dilakukan di SMAN 1 Wundulako maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perkembangan Fisiologis

Proporsi tubuh peserta didik dominan telah ideal, baik dari tinggi dan berat badan. Seragam yang dikenakan oleh peserta didik perempuan ialah baju olahraga, sedangkan peserta didik laki-laki yang memakai baju olahraga cuma 1 orang, selebihnya mengenakan baju kaos. Tetapi, walaupun tidak seragam, kerapian dan penutupan aurat telah terpenuhi. Teruntuk kerapian rambut, terdapat seorang berambut pirang yang mengakibatkan dikeluarkannya dari forum LDKS.

2. Kognitif

Salah satu ciri kognitif remaja ialah kritis dalam mempertanyakan sesuatu yang ingin mereka ketahui (Fadli, 2022). Hal itu juga terjadi pada sesi tanya jawab di tengah-tengah kegiatan LDKS. Terdapat 3 peserta didik perempuan yang aktif dan berani mengangkat tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari pemateri. Dari hasil wawancara, tidak terdapat peserta didik yang memiliki kekurangan di aspek perhitungan, penghapalan dan ingatan terhadap sesuatu.

3. Emosi

Peserta didik menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan mudah akrab dengan tim pengabdian. Peserta didik dominan mengikuti sesi pembelajaran di kelas dengan tenang dan kondusif. Dari 16 peserta didik, 9 di antaranya sering menyalahkan orang lain tanpa bukti, 3 di antaranya mudah tersinggung dengan perkataan orang lain dan yang biasa meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

4. Psikososial

Membuang sampah sembarangan masih marak terjadi di lingkungan sekolah. Seperti pengakuan 6 peserta didik yang sering membuang sampah di laci meja. Terdapat juga 2 peserta didik yang

nakal, ribut, dan sering mengganggu teman di sesi pembelajaran di kelas. Dari segi salodaritas, peserta didik senang hati membantu teman yang sedang memerlukan sesuatu, seperti meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak punya atau lupa membawa pulpen. Karakter-karakter atau sifat peserta didik sesuai dengan jenis kelaminnya.

5. Moral

Dalam pandangan psikologi, moral mengacu pada ahlak berdasarkan peraturan sosial yang berkaitan dengan hukum atau kebiasaan mengatur tingkah laku (Afifah, Novianti, Widyaningrum, Har, & Mubarok, 2022). Dalam moral diatur segala perbuatan baik, mana yang perlu dilakukan, mana yang tidak. Moral merupakan kontrol dalam bersikap. Misalnya pengalaman nilai-nilai, bagaimana bertenggang rasa, memperhatikan perasaan orang lain, dan sebagainya (Limbong, 2020).

Di setiap sekolah tentu memiliki peraturan yang telah disepakati untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan dan moral siswa. Ke-16 peserta didik mengaku menaati aturan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, bersifat jujur serta mengucapkan tolong dan terima kasih ketika meminta bantuan dan setelah menerima bantuan dari orang lain. Adab masih dijunjung tinggi, tercermin dari mengucapkan salam dan meminta izin untuk masuk ke ruangan kelas atau ruangan guru. Tetapi, masih adanya kebiasaan *Toxic* yang merajalela di tempat menuntut ilmu, seperti 3 peserta didik yang mengaku biasa mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

6. Motivasi Belajar

Peserta didik menyadari dan memanfaatkan berbagai media, seperti aplikasi Google pada gawai untuk menunjang dan memaksimalkan pekerjaan tugas/Pekerjaan Rumah (PR), sehingga pengumpulan tugas/Pekerjaan Rumah (PR) sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Terdapat 5 peserta didik yang aktif di kelas; berani berdiri ke depan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis.

7. Etnik, Kultur, dan Status Sosial

Latar belakang para peserta didik sangat beragam, seperti suku, budaya, agama, dan status sosial. Beberapa suku yang teridentifikasi diantaranya suku Tolaki dan Bugis, dengan status sosial yang beragam pula, ada orang menengah ke atas dan orang menengah ke bawah. Serta untuk kepercayaan yang dianut, yakni agama Islam dan agama Kristen. Tetapi, implementasi Bhinneka Tunggal Ika diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus di dunia persekolahan.

8. Minat

Minat berhubungan dengan sesuatu yang dapat menguntungkan dan bisa memberikan kepuasan bagi diri seseorang (Diba & Muttaqien, 2019). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa. Peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang minat dan meningkatkan prestasi belajar (Akbar, Salsabila, Rohman, Muharrlin, & Ali, 2024). Dari hasil wawancara, keminatan siswa terhadap pembelajaran tergantung gaya mengajar guru. Apabila

gurunya seru, aktif, dan suka humor, maka peserta didik berminat dan semangat dalam belajar.

9. Gaya belajar

Saat ditanyai, “apakah kalian rajin belajar?” dan “bagaimana gaya kalian belajar?” peserta didik kebingungan dan tidak tahu mau menjawab apa. Membuktikan bahwa tingkat literasi peserta didik masih minim. Padahal, DePorter dan Hernacki memilah gaya belajar peserta didik menjadi tiga, yaitu modalitas visual (belajar dengan cara melihat), modalitas auditori (belajar dengan cara mendengar), dan modalitas kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) disingkat VAK (Sit, 2012).

Hasil dari kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan motivasi baik bagi mahasiswa calon guru maupun guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan peserta didiknya. Dengan lebih memahami peserta didik yang akan dihadapi dapat membantu dalam mengelola kelas, menciptakan kelas yang inovatif dan kreatif, serta peningkatan kemampuan akademik, sikap sosial, dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan identifikasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik berada pada fase remaja yang memiliki sikap dan karakter yang hampir matang atau sebagai batu lompatan ke fase dewasa. Sehingga, poin-poin yang menjadi pertanyaan dijawab dan bersikap dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi. Segala aspek remaja yang normal tercerminkan pada gerakan, pandangan, dan gaya bicara peserta didik.

Saran kegiatan lanjutan

Saran untuk kegiatan selanjutnya, mahasiswa calon guru lebih aktif ikut terlibat dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler agar dapat membantu melihat perkembangan peserta didik di dalam dan luar kelas dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan mereka. Mahasiswa calon guru juga perlu mendapatkan pelatihan dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik, seperti peserta didik dengan disabilitas atau kebutuhan pendidikan khusus lainnya. Dengan melakukan pendampingan identifikasi perkembangan peserta didik secara terintegrasi dan holistik, mahasiswa calon guru dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi pendidik yang responsif dan efektif bagi setiap peserta didik di kelas mereka nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Wundulako mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan staf terkait perizinan dan lain hal yang telah memberi dukungan moril terhadap kegiatan ini.

REFERENSI

Afifah, Y. H., Novianti, A. D., Widyaningrum, I., Har, K., & Mubarok, M. F. (2022). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ASPEK KONTROL DIRI TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI BAKTI SOSIAL

PADA ANAK-ANAK DI RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , Vol. 1 No. 2, 150-157.

<https://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/635>

Akbar, R. I., Salsabila, S., Rohman, M. K., Muharrlin, L., & Ali, I. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR CALISTUNG DI SDN 02 BOJONG. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , Vol. 2, No. 1, 30-35.

<https://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/763>

Diba, F., & Muttaqien, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Pustakapedia.

Fadli, R. (2022, September 8). *Halodoc*. Retrieved Juli 28, 2023, from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/ibu-ini-3-tahap-perkembangan-kognitif-pada-remaja>

Limbong, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur: UKI Press.

Saadillah, A., Tundreng, S., Haeniah, N., Karma, R., Razak, A., Kadirun, et al. (2023). Pelatihan Membaca pada Anak Usia Dini di Kel. Laloeha Kec. Kolaka Kab. Kolaka. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3(2), 46-51. <https://www.almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/242>

Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.